

## Pemanfaatan Media Realia sebagai Pengganti Media Konvensional dalam Pembelajaran

Liah Rosdiani Nasution<sup>1</sup>, Ema Puspitasari<sup>2</sup>, Siti Umayah<sup>3</sup>, Nida'ul Munafiah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

<sup>4</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

[liahnasution@uinsyahada.ac.id](mailto:liahnasution@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>

### Kata Kunci:

*media realia, pembelajaran anak usia dini, inovasi media, pendidikan PAUD, efektivitas media pembelajaran*

### Abstrak

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media realia, yaitu benda nyata yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi keterbatasan media konvensional. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media realia sebagai pengganti media pembelajaran di TKIT Al Haadhi, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak terhadap materi ajar. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pelatihan guru, pendampingan implementasi, serta evaluasi berbasis observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan minat belajar anak, membantu mereka memahami konsep abstrak dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan sensorimotorik. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan media realia di kelas.

### Abstract

*The use of innovative learning media is crucial in early childhood education to enhance the quality of the teaching and learning process. Realia media, which refers to real objects used as teaching aids, serves as an effective alternative to overcome the limitations of conventional media. This study aims to analyze the utilization of realia media as a substitute for learning media at TKIT Al Haadhi and evaluate its effectiveness in increasing children's engagement and understanding of the lesson materials. The community service method includes teacher training, implementation assistance, and evaluation based on observations and interviews. The results indicate that the use of realia media enhances children's learning motivation, helps them comprehend abstract concepts more effectively, and develops their sensorimotor skills. However, several challenges arise in implementation, such as resource limitations and lack of parental support. Therefore, collaboration between teachers, schools, and parents is a key factor in optimizing the use of realia media in the classroom.*

### Key Word:

*realia media, early childhood learning, media innovation, early childhood education, learning media effectiveness*

Copyright © 2025

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang konvensional sering kali memiliki keterbatasan dalam menarik perhatian anak-anak, sehingga diperlukan alternatif yang lebih efektif, seperti media realia. Media realia dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan benda-benda nyata dari lingkungan sekitar, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media realia sebagai pengganti media pembelajaran di TKIT Al Haadhi. Pertanyaan utama yang diangkat adalah bagaimana cara guru memanfaatkan media realia dalam kegiatan belajar mengajar dan sejauh mana efektivitas penggunaan media ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan media realia di kelas.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media realia secara efektif. Guru perlu dilatih untuk mengenali berbagai sumber daya yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Media realia memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan media ini dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Misalnya, saat belajar tentang binatang, guru dapat membawa gambar atau bahkan hewan hidup ke kelas, sehingga anak-anak dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan objek tersebut. Hal ini akan memperkuat ingatan mereka dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam implementasinya, penting bagi guru untuk merancang kegiatan yang melibatkan penggunaan media realia secara kreatif. Misalnya, guru dapat mengajak anak-anak untuk melakukan permainan peran menggunakan benda-benda nyata dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ini tidak hanya membuat anak-anak lebih tertarik tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dengan teman-teman mereka.

Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan media realia harus dilakukan secara berkala. Dengan melakukan observasi dan pengukuran terhadap perkembangan anak setelah menggunakan media ini, guru dapat menilai apakah metode yang diterapkan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran di masa mendatang, sehingga pendidikan anak usia dini di TKIT Al Haadhi dapat terus ditingkatkan.

## **METODE**

Metode yang diterapkan melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan guru TKIT Al Haadhi dalam memanfaatkan media realia. Tahapan

awal meliputi pelatihan dan workshop yang fokus pada pengenalan media realia, cara pemanfaatannya dalam pembelajaran, serta demonstrasi praktik penggunaan media realia di kelas. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dan implementasi, di mana guru mencoba menerapkan media realia dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan observasi dan bimbingan langsung. Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi, yang melibatkan diskusi bersama peserta mengenai kendala dan keberhasilan implementasi, serta survei kepuasan dan efektivitas pelatihan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan kolaboratif (Yaumi, 2016; Parnawi, 2020). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan dan pengembangan anak usia dini oleh orang tua kepada. Melalui pendekatan kolaboratif, peneliti melakukan kerja sama dengan akademisi dalam penyusunan program home visit dan peneliti melakukan tindakan (Untari dkk., 2018).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru-guru TKIT Al Haadhi. Data primer dikumpulkan langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelatihan dan implementasi media realia. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana guru mengaplikasikan media realia dalam pembelajaran, sementara wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi guru. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran sebagai bukti visual dari implementasi (Hasanah, 2017). Data sekunder diperoleh dari dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan catatan-catatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif untuk memahami realitas yang terungkap dalam data dan membuat hubungan antara peneliti dan responden lebih eksplisit. Survei kepuasan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kepuasan guru terhadap pelatihan yang diberikan (Jailani, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Pemahaman Guru**

Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman guru mengenai pemanfaatan media realia dalam pembelajaran di TKIT Al Haadhi bervariasi. Sebagian besar guru mungkin memiliki pemahaman dasar tentang konsep media realia, namun belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengintegrasikannya secara efektif ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri dalam menggunakan media realia karena kurangnya pengalaman atau pelatihan yang memadai. Akibatnya, penggunaan media

realia mungkin terbatas pada situasi-situasi tertentu saja, atau bahkan diabaikan sama sekali. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan workshop, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman guru.

Pelatihan ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manfaat media realia dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Guru menjadi lebih memahami bagaimana media realia dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Selain itu, pelatihan juga memberikan keterampilan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan media realia. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, guru mendapatkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menggunakan media realia di kelas (Umiyatun, 2018).

Perubahan pemahaman guru ini tercermin dalam peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media realia secara kreatif. Guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan relevan. Mereka juga menjadi lebih terampil dalam menyesuaikan penggunaan media realia dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media realia sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

### **Penerapan Media Realia dalam Pembelajaran**

Setelah pelatihan, guru-guru TKIT Al Haadii mulai menerapkan media realia dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Studi kasus menunjukkan bahwa guru menggunakan media realia untuk menjelaskan konsep-konsep yang abstrak (Lestari & Mustika, 2014). Contohnya, saat membahas tema tanaman, guru membawa tanaman asli ke kelas agar anak-anak dapat melihat dan menyentuh langsung bagian-bagian tanaman tersebut. Dalam kegiatan sains, guru mengajak anak-anak untuk membuat es dengan media air minum yang dibekukan di dalam kulkas, sehingga mereka dapat memahami konsep membeku dan mencair.

Guru juga menggunakan media realia dalam kegiatan matematika, seperti mengenalkan konsep geometri dengan meminta anak-anak mencari benda-benda di rumah yang menyerupai bentuk geometri. Selain itu, media realia juga digunakan dalam kegiatan bermain peran, di mana anak-anak menggunakan benda-benda nyata dari kehidupan sehari-hari untuk memerankan berbagai profesi atau situasi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka.

Contoh praktik terbaik dari guru peserta pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Anak-anak menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan. Media realia juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, di mana anak-anak dapat belajar sambil bermain dan berkreasi (Suminar, 2020). Dengan demikian, penerapan media realia dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di TKIT Al Haadhi.

### **Hambatan dan Solusi**

Dalam proses implementasi media realia di TKIT Al Haadhi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia. Tidak semua media realia mudah didapatkan atau dibuat, sehingga guru perlu berkreasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Selain itu, beberapa guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan media realia secara efektif.

Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua atau pihak sekolah dalam menyediakan media realia yang dibutuhkan. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami manfaat media realia atau tidak memiliki waktu untuk membantu guru dalam menyiapkan media tersebut. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, beberapa strategi telah diimplementasikan. Pertama, guru diberikan pelatihan tambahan tentang cara membuat media realia sederhana dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan.

Kedua, guru didorong untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam mengumpulkan atau membuat media realia yang dibutuhkan. Ketiga, pihak sekolah memberikan dukungan finansial atau fasilitas untuk pengadaan media realia yang lebih kompleks. Keempat, guru berbagi pengalaman dan strategi mengatasi hambatan dalam forum diskusi atau lokakarya. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan kendala dalam implementasi media realia dapat diatasi, dan guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di TKIT Al Haadhi.

### **SIMPULAN**

Penggunaan media realia sebagai alternatif media pembelajaran di TKIT Al Haadhi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Melalui pengalaman langsung dengan objek nyata, siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media realia tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, media realia dapat menjadi

solusi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan media konvensional yang sering kali kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini.

Dampak pelatihan terhadap kompetensi guru dalam menggunakan media realia juga sangat signifikan. Setelah mengikuti pelatihan, guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan media realia. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan media ini ke dalam RPP dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan profesionalisme guru sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media realia dalam pembelajaran di TKIT Al Haadhi dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan penggunaan media realia sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pelatihan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan untuk mendukung penggunaan media realia di TKIT Al Haadhi. Pertama, perlunya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk implementasi media realia. Sekolah dapat membantu dengan menyediakan anggaran untuk pengadaan alat dan bahan yang diperlukan, sementara orang tua dapat berkontribusi dengan membantu mengumpulkan atau membuat media pembelajaran dari lingkungan sekitar.

Kedua, pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam inovasi media pembelajaran. Pelatihan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus menjadi program rutin yang memungkinkan guru untuk terus belajar dan berbagi pengalaman. Melalui pelatihan berkelanjutan, guru dapat diperkenalkan pada metode baru dan teknik kreatif dalam menggunakan media realia, sehingga mereka tetap termotivasi dan mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, forum diskusi atau komunitas belajar antar guru juga dapat menjadi wadah untuk berbagi praktik terbaik dan strategi mengatasi kendala.

Terakhir, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga perlu diperhatikan. Kurikulum harus memungkinkan guru untuk mengintegrasikan media realia secara efektif tanpa terikat pada batasan-batasan yang kaku.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini di TKIT Al Haadii dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman serta karakteristik siswa yang beragam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Lestari, N., & Mustika, E. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-8.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Deepublish.
- Suminar, A. (2020). MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Umiyatun, U. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Prosedur Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realia Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 4(1), 90-103.
- Untari, T., Rahmania, R., Islami, A. B., & Ihsani, B. Y. (2018). Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1).
- Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media.